



## Kegiatan Seni Melipat Kertas melalui *YouTube* untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Susi Agustin<sup>1</sup>, Hisbiyatul Hasanah<sup>2</sup>, Pascalian Hadi Pradana<sup>3\*</sup>

susiagustin@gmail.com<sup>1</sup>, zahsahrazade@gmail.com<sup>2</sup>, pascalian10@gmail.com<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember

Received: 23 03 2024. Revised: 08 04 2024. Accepted: 13 04 2024.

**Abstract :** Stimulating early childhood through artistic development and fun play activities has an impact on the development of every aspect of a child's development. This research aims to find out that paper folding art activities via YouTube can improve children's fine motor skills. Researchers used research in the form of class activities with a total of 15 children. Observation of child development uses a checklist form which contains the child's development from not yet developing to developing very well. The conclusion obtained is that paper folding art activities via YouTube can improve children's fine motor skills. Class action research in cycle I reached 66.67%, and in cycle II, these results could increase by 87.62%. This is due to the fact that paper folding using YouTube videos can attract children's attention, make learning more fun, and improve their motor skills.

**Keywords :** Paper folding, Fine motorics, Early childhood.

**Abstrak :** Stimulasi anak usia dini melalui pengembangan seni dan aktivitas bermain yang menyenangkan berdampak pada perkembangan setiap aspek perkembangan anak. Riset ini bertujuan agar mengetahui kegiatan seni melipat kertas melalui youtube dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peneliti menggunakan penelitian berupa kegiatan kelas dengan jumlah anak sebanyak 15 orang. Observasi perkembangan anak menggunakan bentuk cheklis yang berisi perkembangan anak mulai dari belum berkembang hingga berkembang sangat baik. Kesimpulan yang diperoleh bahwa kegiatan seni melipat kertas melalui youtube untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian tindakan kelas dalam siklus I mencapai 66,67%, dan pada siklus II, hasil tersebut dapat meningkat sebesar 87,62%. Ini disebabkan oleh fakta bahwa melipat kertas dengan menggunakan video *YouTube* dapat menarik perhatian anak, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan keterampilan motorik mereka.

**Kata Kunci :** Melipat kertas, Motorik halus, Anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan terjadi di KB Candra Kirana antara lain: 1) Minimnya kreativitas tenaga pendidik dalam kegiatan seni melipat. 2) cara penyampaian guru sulit

**How to cite:** Agustin, S., Hasanah, H., & Pradana, P. H. (2024). Kegiatan Seni Melipat Kertas melalui *Youtube* untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7 (1), 205-214.

Copyright © 2024 Susi Agustin, Hisbiyatul Hasanah, Pascalian Hadi Pradana

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dimengerti oleh anak. 3) kurangnya sumber daya yang dapat membantu peserta didik mengembangkan ide-ide mereka. Permasalahan tersebut sesuai dengan permasalahan Hasanah, et al. (2023) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak menyenangkan dan monoton, dan guru menjelaskan materi pembelajaran di papan tulis. Akibatnya, guru tidak dapat memaksimalkan potensi anak. Sedangkan menurut Damayanti, (2023) keterampilan motorik halus beberapa anak belum berkembang dengan baik, dan ditemukan bahwa anak-anak dengan keterlambatan motorik halus. Tidak adanya rangsangan atau stimulasi juga dapat menyebabkan keterlambatan motorik halus anak (Nurhayati, 2023).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kebanyakan anak belum mencapai perkembangan keterampilan motorik halus anak yang optimal. Penggunaan media guru juga berdampak positif pada perkembangan gerak siswa. Metode ceramah yang digunakan oleh guru masih tradisional dan tidak menarik bagi anak-anak, sehingga mereka kurang aktif dalam belajar. Anak-anak masih belum mampu menulis dan mewarnai dengan baik dan sering mengeluh capek saat melakukan kegiatan motorik halus (Hofiyah, et al., 2023). Anak-anak lebih suka bermain perangkat elektronik daripada permainan yang membutuhkan gerak motorik kasar dan halus di era modern (Kurniawan, A & Insani, A., 2023). Pendekatan yang digunakan guru untuk mengembangkan motorik halus anak masih konvensional. Metode ceramah juga tidak menarik, sehingga anak-anak tidak terlibat aktif dalam belajar (Rahmatillah, et al., 2023).

Berdasarkan dari penyebab masalah tersebut dapat di simpulkan bahwa ada kemungkinan bahwa berbagai media yang relevan dengan perkembangan anak, seperti melipat kertas sambil menonton video di *YouTube*, dapat membantu meningkatkan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan pembelajaran ini, yang dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, menyampaikan berbagai makna dan pengalaman serta meningkatkan minat anak usia dini untuk belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syukur et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik dapat ditingkatkan dengan melipat kertas. Sementara itu, menurut Gutama (2023), peran orang tua dan pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan berbagai aspek perkembangan mereka, seperti moral, agama, kognitif, linguistik, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Seperti yang dinyatakan oleh Mardiansyah et al. (2023), seorang anak harus difasilitasi dengan memberikan kesempatan, dukungan, dan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitasnya sehingga mereka dapat menjadi lebih kreatif, sehingga bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut Pratiwi et al. (2023), "Origami" berasal dari kata "oru" dan "Kami", di mana "oru" berarti melipat, dan "Kami" berarti kertas. Namun, seni melipat kertas adalah salah satu jenis permainan kreatif yang menyenangkan dan menarik (Mulyadi, et al., 2022). Oleh karena itu, Anda harus memulai melatih otot, saraf, otak, dan jari tangan anak dengan melipat kertas (origami). Dalam seni origami, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik mereka dengan melakukan berbagai aktivitas tangan seperti memegang, membalik, memutar, mengambil, dan melipat kertas. (Tutpai, et al., 2023). Mengembangkan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh peluang belajar dan pelatihan. Perkembangan motorik halus membutuhkan gerakan tubuh yang sistematis yang menggunakan otot dan saraf yang lebih kecil dan detail. Kemampuan motorik halus seperti mendorong, menulis, menggambar, dan merobek didasarkan pada kelompok otot dan saraf ini. Perkembangan motorik anak terdiri dari koordinasi pusat saraf, saraf, dan otot yang didasarkan pada refleks dan tindakan yang telah terjadi sejak lahir, menurut Anggrain, (2022).

Menurut Wahyuni, dan Azizah, (2020), kegiatan bermain di taman kanak-kanak akan meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak. Langkah langkah yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah 1) guru menjelaskan cara melipat kertas dengan metode demonstrasi; 2) anak diberi penguatan dengan kata "setrika lipatan" yang sudah dibuat; 3) anak diberi reward berupa pujian; 4) penggunaan kertas lipat motif untuk menarik minat anak, (Sari, & Fauziddin, 2023). Beberapa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi: 1) menggambar sesuai gagasannya; 2) meniru bentuk; 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar; 5) menggunting sesuai pola; dan 6) menempel gambar dengan tepat; 7) melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna (Shafira, & Setyowati, 2023).

Agar anak tertarik dengan kegiatan origami ini, diperlukan dorongan dari guru dan orang tuanya. Aktivitas melipat kertas kegiatan yang dapat mendorong kreativitas alami dan individu anak. Melipat akan membuat keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan sehingga keterampilan seni anak meningkat berdasarkan ide kreatif pada kelompok bermain. Bermain origami, menurut Munthe dan Aprilia, adalah salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus anak. Menurut Maryati, Watini, (2023), metode ATIK (Amati-Tiru-Kerjakan) memungkinkan anak-anak mengeluarkan ide-ide mereka saat melakukan kegiatan dengan menggunakan kertas lipat origami. Kegiatan melipat kertas lebih disukai daripada kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Rahmatillah, et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat mereka mengajar dengan tekanan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan praktik pembelajaran (Aqib, & Amrullah, 2018). Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart, yang memiliki empat langkah setiap siklus: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi (Arikunto, 2015). Studi ini melibatkan anak-anak kelompok B di KB Candra Kirana. Ada 15 siswa yang terlibat dalam penelitian, 10 di antaranya laki-laki dan 5 perempuan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari formulir observasi yang diisi anak setelah menilai kegiatan yang mereka lakukan. Kemajuan motorik halus anak diukur melalui kegiatan memotong kertas menggunakan alat penelitian ini dan dokumen. Studi tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur kemajuan belajar anak setelah kegiatan, dan metode deskriptif kualitatif menceritakan keadaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua intensitas pertemuan. Data yang dibutuhkan sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran melipat kertas melalui video *youtube*, sampai dilakukannya penilaian, dokumentasi yang diperlukan ada empat langkah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

### Pra Siklus

Hasil pembelajaran pra siklus pada presentasi belajar yang di peroleh siswa KB Candra Kirana. Pengamatan dari hasil karya anak dan indikator keterampilan motorik halus tercapai apabila penilaian berbentuk lembaran yang memuat perkembangan anak dari belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Berikut tabel hasil pembelajaran indikator anak.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi motorik halus anak pra siklus

No	Indikator	Nilai Perkembangan				Persentase			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai gagasannya	8	5	1	1	53,33%	33,33%	6,67%	6,67%
2.	Meniru bentuk	8	5	2	-	53,33%	33,33%	13,33%	-
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	9	5	1	-	60%	33,33%	6,67%	-

4.	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	6	5	2	2	40%	33,33%	13,33%	13,33%
5	Menggunting sesuai pola	8	4	2	1	53,33%	26,67%	13,33%	6,67%
6	Menempel gambar dengan tepat	9	2	3	1	60%	13,33%	20%	6,67%
7	Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna	10	3	2	-	66,67%	20%	13,33%	-
<b>Rata-rata</b>						55,23%	27,62%	12,38%	4,77%

Berdasarkan tabel tersebut dapat di lihat bahwa dari 15 siswa pengembangan motorik halus anak di KB Candra Kirana dalam kriteria belum berkembang mencapai 55,23%, mulai berkembang mencapai 27,62%, sedangkan pada sesuai harapan mencapai 12,38% dan pada anak berkembang sangat baik mencapai 4,77%. Dalam mengetahui hasil perkembangan siklus I dengan menjumlahkan semua nilai perkembangan anak kecuali rata rata anak yang belum berkembang. Jadi hasil refleksi pencapaian anak sebesar 44,77%.

#### Siklus I

Siklus pertama diawali dengan merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, menyiapkan materi yang akan disajikan, cara menyajikannya, dan media apa yang digunakan. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru dapat membuat modul ajar melalui *YouTube* belajar melipat kertas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Selanjutnya siapkan bahan bekas kertas lipat (*origami*), lem, gunting dan bentuk kertas lipat tersebut menjadi perahu. Setelah perencanaan adalah pelaksanaan, dimana sebelum pembelajaran di mulai guru dan peneliti menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan dan berdiskusi tentang perahu. Kemudian peneliti mengajak anak untuk melihat video di *youtube* cara melipat kertas berbentuk perahu. Dari melihat video anak bisa tau langkah-langkah membuat perahu dari kertas lipat. Guru dan peneliti bagikan selembar kertas terlipat kepada setiap anak.

Selanjutnya anak-anak mulai melipat *origami* dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di video. Ternyata sebagian anak kurang pandai melipat kertas menjadi bentuk kapal. Peneliti menghampiri dan mengarahkan anak tersebut. Setelah bentuk perahu jadi guru dan peneliti mengajak anak menempel bentuk perahu ke buku gambar kemudian anak menggambar suasana laut di buku gambar. Langkah selanjutnya pengamatan dari hasil karya anak dan pengamatan hasil pekerjaan anak dan indikator keterampilan motorik halus mereka yang dicapai melalui penilaian lembaran yang memuat perkembangan anak dari belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Berikut tabel hasil pengamatan terhadap indikator anak

Tabel 2. Rekapitulasi hasil observasi motorik halus anak pada siklus I

No	Indikator	Nilai Perkembangan				Persentase			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai gagasannya	6	5	2	2	40%	33,33%	13,33%	13,33%
2.	Meniru bentuk	5	5	3	2	33,33%	33,33%	20%	13,33%
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	7	4	3	1	46,67%	26,67%	20%	6,67%
4.	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	2	3	5	5	13,33%	20%	33,33%	33,33%
5.	Menggunting sesuai pola	4	3	4	4	26,67%	20%	26,67%	26,67%
6.	Menempel gambar dengan tepat	5	4	3	3	33,33%	26,67%	20%	20%
7.	Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna	6	2	4	3	40%	13,33%	26,67%	20%
<b>Rata-rata</b>						33,33%	24,76%	22,86%	19,05%

Hasil pengamatan tabel tersebut pengembangan motorik halus anak di KB Candra Kirana dalam kriteria belum berkembang mencapai 33,33%, pada anak yang mulai berkembang mencapai 24,76%, sedangkan pada anak berkembang sesuai harapan mencapai 22,86% dan pada anak berkembang sangat baik mencapai 19,05%. Dalam mengetahui hasil perkembangan siklus I dengan menjumlahkan semua nilai perkembangan anak kecuali rata-rata anak yang belum berkembang. Jadi hasil refleksi pencapaian anak sebesar 66,67%. Ternyata anak kurang fokus sehingga anak mengalami kesulitan saat melipat kertas origami. Oleh karena itu di siklus I anak tidak mencapai target yang ditentukan peneliti sebesar 80%. Simpulan hasil dari refleksi Siklus I yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai tingkat optimalnya dibahas oleh peneliti dan rekan mereka tentang cara memperbaiki pembelajaran di Siklus II. selanjutnya.

#### Siklus II

Siklus kedua diawali dengan merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, menyiapkan materi yang akan disajikan, cara menyajikannya, dan media apa yang digunakan. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru dapat membuat modul ajar melalui *YouTube* untuk mempelajari belajar melipat kertas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Selanjutnya siapkan bahan bekas kertas lipat (origami), lem, gunting dan bentuk kertas lipat tersebut menjadi ikan. Setelah perencanaan adalah pelaksanaan, dimana sebelum pembelajaran di mulai guru dan peneliti menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan dan berdiskusi tentang perahu.

Kemudian peneliti mengajak anak untuk melihat video di *youtube* cara melipat kertas berbentuk ikan. Dari melihat video anak bisa tau langkah-langkah membuat ikan dari kertas lipat. Guru dan peneliti membagikan kertas lipat tersebut kepada setiap anak kemudian anak-anak mulai melipat kertas origami tersebut sesuai petunjuk pada video. Guru dan peneliti menanyakan bentuk gambar yang akan di buat anak dan menanyakan perasa anak saat melakukan kegiatan melipat. Kemudian anak menggunting pola bentuk mata ikan lalu di tempelkan ke bagian mata di bentuk ikan yang sudah di lipat menyerupai ikan. Langkah berikutnya pengamatan dari hasil karya anak dan pengamatan hasil pekerjaan anak dan indikator keterampilan motorik halus mereka yang dicapai melalui penilaian lembaran yang memuat perkembangan anak dari belumbekembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Berikut table hasil pengamatan terhadap indikator anak,

Tabel 3. Rekapitulasi hasil observasi motorik halus anak pada siklus II

No	Indikator	Nilai Perkembangan				Persentase			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai gagasannya	1	5	5	4	6,67%	33,33%	33,33%	26,67%
2.	Meniru bentuk	2	3	6	4	13,33%	20%	40%	26,67%
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	3	5	4	3	20%	33,33%	26,67%	20%
4.	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	-	4	5	6	-	26,67%	33,33%	40%
5.	Menggunting sesuai pola	1	5	5	4	6,67%	33,33%	33,33%	26,67%
6.	Menempel gambar dengan tepat	3	4	4	4	20%	26,67%	26,67%	26,67%
7.	Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna	3	3	5	4	20%	20%	33,33%	26,67%
<b>Rata-rata</b>						12,38%	27,62%	32,38%	27,62%

Hasil pengamatan tabel tersebut pengembangan motorik halus anak di KB Candra Kirana dalam kriteria belum berkembang mencapai 12,38%, pada anak yang mulai berkembang mencapai 27,62%, sedangkan pada anak berkembang sesuai harapan mencapai 32,38% dan pada anak berkembang sangat baik mencapai 27,62%. Dalam mengetahui hasil perkembangan siklus II dengan menjumlahkan semua nilai perkembangan anak kecuali rata rata anak yang belum berkembang. Jadi hasil refleksi pencapaian anak sebesar 87,62%. Berdasarkan hasil dari siklus II anak sudah berkembang sesuai dengan indikator yang di tentukan oleh peneliti. adi, dibandingkan dengan siklus I, keterampilan motorik halus anak-anak meningkat dengan cepat

di siklus II. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah dicapai dan penelitian diakhiri di siklus II.

Dari hasil riset menyatakan keterampilan motorik halus pada pra siklus 44,77% setelah menjadi subyek tindakan dengan kegiatan seni melipat kertas melalui video *youtube* siklus I meningkat mencapai 66,67% dan meningkat pula siklus II sebesar 87,62%. Hasil pencapaian indikator dalam keterampilan motorik halus anak sesuai. Tergambar pada siklus I mendapat 59,99% meningkat pada siklus II mencapai 93,33%, meniru bentuk pada siklus I mendapat 66,66% meningkat pada siklus II 86,67%, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan mendapat 52,94% meningkat pada siklus II 80%, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar mendapat 86,66% meningkat pada siklus II 100%, menggunting sesuai pola mendapat 73,34% meningkat pada siklus II 93,33%, menempel gambar dengan tepat mendapat 66,67% meningkat pada siklus II 80,01%, melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna mendapat 60% meningkat pada siklus II 80%. Jadi kendala di tahap siklus I anak kurang fokus melihat tutorial melipat kertas. Pada tahap siklus II anak mulai memahami dan memperhatikan langkah-langkah melipat kertas di video. Di siklus II ditemukan banyak anak sudah mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus seni melipat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melihat video melipat kertas dapat membantu anak-anak usia dini meningkatkan keterampilan motorik halus, karena mereka lebih mudah memahami langkah-langkah melipat kertas. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, Hasanah. U et al. (2023), anak-anak di kelompok A TK memiliki kemampuan motorik halus. Sedangkan menurut Molintao, W.P. et al. (2023), disamping itu juga anak – anak menyatakan sudah memahami tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan serta manfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam mengembangkan ide kreativitas anak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian orang lain dan penelitian ini dapat di jelaskan bahwa pembelajaran melipat kertas melalui media video *youtube* dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan anak terutama dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni melipat kertas melalui *youtube* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian tindakan kelas dalam siklus I mencapai 66,67%, dan pada siklus II, hasil tersebut dapat meningkat sebesar 87,62%. Ini disebabkan oleh fakta bahwa melipat kertas dapat membantu anak-anak belajar keterampilan motorik halus seperti koordinasi tangan-mata,

mengontrol gerakan halus, dan kepekaan sensorik. Selain itu, melipat kertas juga merupakan kegiatan yang menyenangkan dan kreatif bagi anak-anak, sehingga mereka dapat menggunakan imajinasinya sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Z. & Amrullah, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan jasmani dan kepelatihan Olahraga*.
- D. Rahmatillah, AY Salam, NN Rahmat. (2023). Efektivitas Permainan Melipat Kertas dan Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. 1(4), 158–169. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.680>.
- Damayanti, Y. (2023). Penerapan Melipat dan Menggunting dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1963>
- Gutama, P. S. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Artha Media Publikasi*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14547.66085>.
- Hasanah, H., Harahap, E. W., & Harahap, H. K. (2023). Efektivitas Melipat Kertas Dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Sukoharjo 2 Lampung. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 475–481. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.301>
- Hofiyah, L., Anggraheni, I., & Sulyandari, A. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kirigami Di TK PKK VI Miftahul Huda. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/23279>
- Kurniawan, A., & Insani, A. (2023). Pelatihan Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Ape Berbasis Kertas Lipat Bagi Komunitas Praktisi Program Sekolah Penggerak Wilayah Surabaya 2. 2(1). <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6878>
- Mardiansyah, D., Andini, P., Arrahman, B., Fridayanti, A., Fauziyah, N., Fikri, I., Andrica, F., Farid, M., Fardilla, J., Rاپitri, D., Armysa, R., Majid, ), & Manik, M. (2023). Serunya Bermain Origami Ceria sebagai Media Belajar Kreatif di TK Negeri 2 Sumpur Kudus. 4, 3594–3599. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>.
- Maryati, Watini, S. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 409 Implementasi Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Kertas Origami pada

- Kelompok B TK AJ Harjamukti Kota Depok Jawa Barat. 09(1).  
<https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.409-420.2023>.
- Molintao, W. (2023). Terapi Bermain Origami Untuk Meningkatkan Keterampilan motorik halus Pada Anak Usia Sekolah Dasar. In Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon (Vol. 2, Issue 1).  
<https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/52>
- Mulyadi, Y.D. (2022). Pelatihan Seni Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Tk Sinar Mentari. JPPM : Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2).  
<https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2032>
- Munthe & Aprilia. (2023). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. <http://lib.unnes.ac.id/22798/1/1601911005.pdf>
- Nurhayati Islami El Rizal & Sulastrri. (2023). Efektivitas Permainan Edukatif Dengan Menggunakan Kertas Origami Dan Stik Es Krim Berwarna Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di BIMBA AIUEO, Jatiwarna, Pondok Melati. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2535>
- Pratiwi, F. N., Yulius, Y., & Patriansah, M. (2023). Origami Living Art dengan Metode Design Thinking. Jurnal Desain, 10(3), 461. <https://doi.org/10.30998/jd.v10i3.14660>.
- Sari, N., & Fauziddin, M. (2023). Peningkatan Keterampilan motorik halus Melalui Kegiatan Melipat Dengan Media Kertas Warna Pada Anak Kelompok B TK Kijang Rejo Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.11110>
- Shafira, F., Setyowati, S., Surabaya, N., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., Timur, J., & Negeri Surabaya, U. (2023). Peningkatan Keterampilan motorik halus Melalui Permainan Melipat pada Kelompok B TK Negeri Pembina I Mojosari. Journal on Education, 06(01). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3001>
- Syukur, M., Intisari, & Amri, N. A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Tk Aisyiyah Talamangape. Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan, 1(1), 295–298. <http://dx.doi.org/10.61116/jhpp.v1i4.227>
- Tutpai, G., Uja, E. E., Chrismilasari, L. A., Rachman, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Banjarmasin. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif>.
- Wahyuni, F, & Azizah, S. M. (2020). Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>